

ANALISIS KESULITAN GURU KELAS RENDAH SDN 18 SENAIN MENGAJAR TEMATIK DI MASA PANDEMI COVID-19

Siti Jumaida¹, Mastiah², M. Akip³

¹SDN 18 Senain

^{2,3} STKIP Melawi

Jl. Pt. Erna Djuliawati Km. 74 Dusun Senain Desa Nanga Kompi Kec. Sayan
Kab. Melawi

Jalan RSUD Melawi KM.04 Nanga Pinoh, Melawi, 78672

sitimelawi54@gmail.com, mastiah2011@gmail.com, akip.stkip@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research was to find out what are the difficulties and how to solve the problems of low grade teachers at SDN 18 Senain in Thematic learning during the Covid-19 Pandemic. This study used a descriptive qualitative research method that carried out an in-depth analysis of the difficulties and solutions to overcome the problems of low grade teachers at SDN 18 Senain in Thematic learning during the Covid-1 Pandemic. The instruments used to collect data were questionnaire sheets, interviews and documentation. From the results of the analysis, it was found that the thematic learning process for low-grade students at 18 Senain Elementary Schools during the Covid-19 pandemic The problems experienced by teachers in the implementation of offline classes (outside the network) during the covid-19 pandemic period in thematic learning of low-grade students in schools The basics of Negeri 18 Senain are limited facilities and knowledge regarding offline methods, limited face-to-face time, lack of parental assistance during learning, causing students to lack discipline, student complaints about piling up tasks and a lack of supporting books for both teachers and students. Efforts to overcome teacher problems in the implementation of offline classes during the Covid-19 pandemic in the thematic learning of low-grade students at 18 Senain Elementary School, namely by coordinating with parents about the willingness to accompany children when working on assignments at home, teachers Once upon a time you can go to the student's house to provide teaching materials to students or contact the parents directly to give assignments, provide large grants from BOS for visiting teacher PJJ activities, teachers reduce assignments so that students don't feel overwhelmed ..*

Keywords: *Analysis, Covid-19 Pandemic, Thematic and Offline Learning.*

Abstrak: Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja kesulitan dan bagaimana solusi mengatasi permasalahan guru kelas rendah SDN 18 Senain dalam pembelajaran Tematik di Masa Pandemi

Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang melakukan analisis secara mendalam tentang kesulitan dan bagaimana solusi mengatasi permasalahan guru kelas rendah SDN 18 Senain dalam pembelajaran Tematik di Masa Pandemi Covid-1. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar angket, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil analisis didapatkan bahwa Proses pembelajaran tematik pada siswa kelas rendah di Sekolah Dasar Negeri 18 Senain selama masa pandemi covid-19 Problematika yang dialami guru dalam pelaksanaan kelas luring (luar jaringan) selama masa pandemi covid-19 pada pembelajaran tematik siswa kelas rendah di Sekolah Dasar Negeri 18 Senain adalah keterbatasan fasilitas dan pengetahuan mengenai metode luring, terbatasnya waktu tatap muka, kurangnya dampingan orang tua pada saat pembelajaran menyebabkan siswa kurang disiplin, keluhan siswa mengenai tugas yang sangat menumpuk dan kurangnya buku peunjang baik untuk guru maupun siswa. Upaya untuk mengatasi problematika guru dalam pelaksanaan kelas luring (luar jaringan) selama masa pandemi covid-19 pada pembelajaran tematik siswa kelas rendah di Sekolah Dasar Negeri 18 Senain yaitu dengan koordinasi bersama orang tua tentang kesediaan untuk mendampingi anak pada saat pengerjaan tugas di rumah, guru sekali waktu bisa mendatangi rumah siswa untuk memberikan materi ajar kepada siswa atau menghubungi langsung orang tua siswa untuk memberikan tugas, memberikan dana bantuan yang besasal dari BOS untuk kegiatan PJJ guru kunjung, guru mengurangi pemberian tugas agar siswa tidak merasa terbebani..

Kata Kunci: Analisis, Pandemi Covid-19, Tematik dan Pembelajaran Luring.

Pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Dalam prosesnya, pendidikan mengacu pada kurikulum yang telah ditentukan. Di Indonesia sendiri telah terjadi beberapa kali perubahan kurikulum sampai pada saat ini seperti yang kita tahu bahwa

kurikulum yang dipakai adalah kurikulum 2013 atau lebih dikenal dengan K13. Menanggapi hal yang demikian maka merupakan hal yang wajar jika terjadi pro dan kontra bahkan memunculkan rumor yang bersifat “klise” yaitu “ganti menteri ganti kurikulum. Rumor demikian tidaklah salah karena pada kenyataan demikian, tetapi yang perlu dipahami bahwa pergantian kurikulum pada

dasarnya untuk menuju kesempurnaan.

M.A. Wirakartakusumah, (2011:41) mengatakan pergantian kurikulum bukan hal yang main-main dikarenakan hal ini berimbas pada proses pendidikan di Indonesia. Memang jika menilik secara substansial kurikulum 2013 nyatanya bukanlah kurikulum baru, tetapi lebih tepat dikatakan sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2006 atau yang dikenal dengan istilah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan / KTSP. Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Seiring bergantinya kurikulum, maka pembelajaran pun ikut berubah dimana pada beberapa tahun belakangan hampir di seluruh wilayah Indonesia telah diterapkan konsep pembelajaran tematik, yang mana pembelajaran ini merupakan hal baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pembelajaran tematik itu sendiri merupakan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran di dalamnya biasanya sekitar dua sampai tiga mata pelajaran. Kegiatan

pembelajarannya pun ikut berubah dimana guru harus memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan dan pengembangan yang sesuai dengan kondisi satuan pendidikan dan juga memperhatikan kondisi awal siswa seperti motivasi belajar, bakat, minat, potensi dan lain sebagainya. Hal ini menyebabkan masih banyak guru yang kebingungan mengenai kegiatan belajar mengajar dalam kurikulum 2013.

Pada tahun 2020 dimana sekolah memasuki tahun pelajaran semester genap, dimana seharusnya sekolah lebih gencar melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai target diakhir semester. Namun, proses tersebut sedikit terganggu dikarenakan adanya musibah wabah virus yang terjadi di Indonesia tidak terkecuali di propinsi Kalimantan Barat Kabupaen Melawi kecamatan Sayan, yang mana wabah virus tersebut dikenal dengan covid-19. Seiring berjalannya waktu, wabah tersebut semakin lama semakin menyebar. Tidak tanggung-tanggung semua media santer menyiarkan berita mengenai wabah virus ini yang sudah menyebabkan kematian bagi yang terjangkau. Hingga saat ini gugus tugas

penanganan covid-19 mencatat bahwa banyaknya orang yang terjangkit bahkan meninggal dunia karena virus ini.

Menyikapi hal di atas, maka pemerintah menerapkan social distancing (pembatasan sosial/ jarak sosial) yaitu melarang orang mengunjungi tempat yang ramai guna mencegah penyebaran virus tersebut. Penerapan social distancing saja ternyata tidak cukup untuk mengambat atau menghentikan penyebaran wabah virus, untuk itu pemerintah kini juga telah menerapkan physical distancing (pembatasan fisik/jarak fisik) dimana masing-masing orang wajib menjaga jarak minimal 1 meter antara satu dengan yang lainnya. hal ini sangat gencar di instruksikan oleh para ahli kesehatan dan politikus Indonesia maupun dunia. Hal tersebut menyebabkan pemerintah mengeluarkan keputusan work from home (bekerja dari rumah), dimana semua pekerjaan tanpa tekecuali dikerjakan dari rumah dikarenakan jika tetap bekerja di kantor atau tempattempat lainnya maka akan

mempercepat penyebaran wabah virus tersebut.

Penerapan work from home (bekerja dari rumah) juga berimbas pada dunia pendidikan dimana Kemendikbud juga telah menerapkan study from home (belajar dari rumah) sesuai dengan Surat Edaran Ditjen Dikti Kemendikbud Nomor: 262/E.E2/KM/2020 dan semakin meningkatnya jumlah orang yang terdeteksi positif covid-19, meluasnya pandemi, dan situasi saat ini mengharuskan kita semua beraktifitas dari rumah (Work from Home dan Study from Home). Karena hal ini pula lah yang menyebabkan pembelajaran tematik di kelas rendah SD Negeri 18 Senain harus dilaksanakan secara luring (offline) dimana Mendikbud menekankan bahwa pembelajaran luar jaringan (luring) dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.

Pembelajaran jarak jauh difokuskan pada peningkatan pemahaman siswa mengenai virus korona dan wabah covid-19. Adapun

aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk dalam hal kesenjangan akses/ fasilitas belajar di rumah. Bukti atau produk aktifitas study from home (belajar dari rumah) diberi umpan balik yang bersifat kualitatif.

Untuk menunjang study from home Kemendikbud terus berusaha menjalin kerja sama dengan perusahaan telekomunikasi di Indonesia hingga pada akhirnya tepatnya pada tanggal 13 April 2020 program study from home (belajar dari rumah) resmi ditayangkan di TVRI dimana untuk tingkat sekolah dasar dimulai pada pukul 08.30-09.00 wib untuk kelas rendah yaitu kelas I, II dan III sedangkan untuk kelas tinggi yaitu kelas IV, V, dan VI dimulai pukul 10.00-10.30 wib yang mana durasi masing-masing untuk kelas rendah dan tinggi hanya berlangsung selama 30 menit. Dalam penayangannya Kemendikbud akan menyiapkan sekitar 720 episode untuk program study from home (belajar dari rumah) selama \pm 90 hari ke depan atau sekitar 3 bulan hingga Juli 2020.

Keputusan Kemendikbud tersebut menimbulkan berbagai macam pro kontra dalam masyarakat. Hal yang banyak diperbincangkan oleh pemerhati pendidikan seperti masih minimnya pengetahuan teknologi guru, siswa dan orang tua mengenai pengaplikasian metode daring maupun luring, dan belum meratanya fasilitas pendidikan.. Meskipun guru harus memperkaya dan meng-upgrade keilmuan, tetapi diminta untuk berubah dan belajar dalam waktu yang cepat tidaklah semudah yang dibayangkan. Akhirnya, mau tidak mau orang tua diminta untuk terlibat dalam pembelajaran luring ini. Orang tua dengan latar pendidikan tinggi akan dengan mudah beradaptasi. Sedangkan orang tua dengan latar pendidikan rendah, akan pasrah-pasrah saja jika selama berminggu-minggu tidak dapat mengikuti proses pembelajaran bahkan tidak mendapat nilai sama sekali. Bahkan ada pula siswa yang terkendala tidak dapat dikunjungi oleh guru karena rumahnya berada jauh di hutan. Hal ini tentunya menjadi tantangan berat bagi guru dalam pengaplikasian metode

pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini.

Pada saat pembelajaran konvensional saja tidak banyak dari siswa ini mau memperhatikan dan berkontribusi saat pembelajaran, mereka sudah mau bersekolah saja sudah sangat bersyukur. Oleh karena itu guru harus bekerja ekstra keras agar siswa mau mengikuti model pembelajaran luring guru kujung ini apalagi pembelajaran pada saat ini merupakan penerapan pembelajaran tematik terpadu yang memuat dua sampai tiga mata pelajaran dalam satu kali pertemuan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti selama masa pandemi covid-19, peneliti menemukan permasalahan yang dihadapi oleh guru yaitu dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik pada siswa kelas rendah. Permasalahan tersebut muncul dari guru maupun siswa

seperti kurangnya kreativitas dalam penyampaian materi oleh guru karena keterbatasan sumber daya berupa, tidak adanya jaringan telepon dan internet, moda transportasi yang terbatas, letak geografis pemukiman

penduduk yang berjauhan. Proses tersebut tentunya tidak semudah yang dibayangkan karena ketidakpahaman atau miskonsepsi suatu materi mungkin saja terjadi, tugas dan pekerjaan rumah yang diberikan guru terlalu banyak dan membebani siswa, tidak semua siswa mendapatkan bimbingan dari orangtua saat mengerjakan tugas dari rumah, karena sebagian besar orangtua siswa di SD Negeri 18 Senain bekerja sebagai petani, hal ini menyebabkan orang tua tidak bisa terus menerus mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran dan guru juga mengeluhkan jika harus mengunjungi dan mendampingi satu persatu siswa yang berada dalam jarak yang sangat jauh. Maka

dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. “ Analisis Kesulitan Guru Kelas Rendah SD Negeri 18 Senain dalam Mengajar Tematik di Masa Pandemi Covid-19”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, pendekatan ini dilakukan bermaksud untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara rinci

mengenai problematika yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kelas luring (offline) selama masa pandemi covid-19 pada pembelajaran tematik siswa kelas rendah SD negeri 18 Senain. Pendekatan ini digunakan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Ajat Rukayat, 2018: 5). Pendekatan ini dilakukan guna mendapatkan data mendalam dengan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi yaitu gabungan dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyoni, 2015: 15). Metode penelitian yang digunakan adalah objek alamiah, dimana peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengetahui apa problematika yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kelas luring (offline) selama masa pandemi covid-19 pada pembelajaran tematik siswa kelas rendah SD negeri 18 Senain. Tujuannya adalah untuk menggambarkan situasi yang sebenarnya ada saat ini.

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek,

fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Artinya dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata dan gambar bukan angka (Albi Anggito, 2018, hal. 11). Data yang dikumpulkan yaitu melalui observasi, wawancara, dokumentasi pribadi maupun dokumentasi resmi. Sehingga yang menjadi tujuan penelitian ini adalah menggambarkan realita dibalik fenomena yang ada secara mendalam dan juga rinci. Oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran merupakan proses yang didalamnya terdapat interaksi antara peserta didik dan seorang pendidik yang memerlukan adanya komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam kondisi situasi yang edukatif guna tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* ini, tentunya sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasanya dimana pendidik dapat bertemu langsung dengan peserta didik. Untuk

daerah yang terjangkau jaringan internet pembelajaran dilaksanakan secara online dengan menggunakan *smartphone* sebagai media komunikasi untuk menyampaikan materi dan tugas. Sedangkan daerah yang tidak terjangkau internet untuk keberlangsungan pembelajaran harus melakukan pembelajaran luar jaringan dengan metode guru kunjung, penugasan dan tatap muka terbatas. Berdasarkan hasil angket di lapangan, proses pembelajaran tematik pada siswa kelas rendah di SDN 18 Senain pada awal pandemi dilaksanakan dengan metode guru kunjung kemudian penugasan dan saat ini menerapkan pembelajaran tatap muka 2 jam pembelajaran.

Pembelajaran *Luring* menurut Sunendar, dkk. (2020), dalam KBBI disebutkan bahwa istilah *luring* adalah akronim dari 'luar jaringan', terputus dari jaringan komputer. Misalnya belajar melalui buku pegangan siswa atau pertemuan langsung. Adapun jenis kegiatan *Luring* yakni menonton TVRI sebagai pembelajaran, siswa mengumpulkan karyanya berupa dokumen,, karena kegiatan *luring*

tidak menggunakan jaringan internet dan komputer, melainkan media lainnya. Sistem pembelajaran *Luring* merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka.

Dari hasil angket dan wawancara yang peneliti lakukan, saat proses pembelajaran tematik yang dilakukan secara *luring* melalui tahap perencanaan pelaksanaan dan evaluasi. dimana pada awalnya guru melakukan musyawarah dengan orangtua dan mempersiapkan semua protokol kesehatan. Pada pelaksanaannya seperti biasa guru menyiapkan RPP yang diperlukan untuk pembelajaran tematik saat itu, namun yang menjadi pembedanya adalah disini guru harus menyesuaikan jam pembelajaran yang hanya 2 jam pelajaran saja. Lalu guru langsung mulai pelaksanaan kelas *luring*. Dimana kelas dimulai dengan ucapan salam dan berdo'a bersama lalu guru mulai untuk mengecek kehadiran siswa, menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas pada hari itu. Dan terakhir adalah proses evaluasi yang dilakukan dengan cara memeriksa satu per satu tugas yang

telah dikumpulkan siswa dan menuliskan nilai tersebut di laporan kegiatan pembelajaran luring.

Dalam proses pelaksanaan kelas luring pada pembelajaran tematik kelas rendah, tentunya terdapat beberapa problematika yang dihadapi baik itu dari guru maupun dari siswa mengingat kelas luring ini merupakan yang pertama kalinya dilaksanakan di SDN 18 Senain dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan (pandemi *covid-19*). Hal ini menyebabkan proses pelaksanaan kelas luring ini tidak berjalan efektif. Problematika pembelajaran adalah berbagai permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Dimiyati dan Sudjiono bahwa problematika pembelajaran adalah kendala atau persoalan dalam proses belajar mengajar yang menghalangi terjadinya belajar.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara dengan guru kelas rendah bahwa selama proses pelaksanaan kelas luring pada pembelajaran tematik beliau dan juga siswa mengalami beberapa problematika.

Problematika yang terjadi dalam proses pembelajaran luring ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh I Ketut Sudarsana dan Ranu Sunoro, antara lain :

1. Keterbatasan kompetensi guru dalam menerapkan metode pembelajaran luring.
2. Relasi guru-murid-orang tua dalam pembelajaran luring yang belum integral.
3. Banyaknya tugas yang diberikan oleh guru membuat siswa terbebani.
4. Kurangnya dampingan orang tua saat pembelajaran berlangsung karena sibuk dengan pekerjaan.
5. Kurangnya bahan bacaan dan buku penunjang

Dari angket problematika guru dalam pelaksanaan kelas luring untuk pembelajaran tematik pada siswa kelas rendah, saat proses pembelajaran guru mengalami beberapa problematika baik dari guru atau siswa. Pada kelas rendah ini yang mengajar tematik ialah wali kelasnya sendiri. Berdasarkan angket dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas I pada proses pembelajaran kelas luring untuk pembelajaran tematik guru juga

mengalami beberapa masalah. Yang pertama yaitu, sulitnya mengajar membaca dan menulis apalagi rata-rata siswa di SDN 18 Senain tidak pernah mengenyam pendidikan TK dengan waktu hanya 2 jam sangat sulit untuk mengenalkan huruf baca tulis pada siswa. Kedua, kurangnya dampingan orang tua pada saat proses pembelajaran. Ketiga, kurangnya buku penunjang.

Selain guru yang mengalami problematika pada saat pelaksanaan kelas luring untuk pembelajaran tematik, siswa kelas rendah juga mengalami beberapa problematika. Problematika pembelajaran tematik melalui kelas luring yang dialami salah satu siswa kelas III yaitu mereka sangat terganggu dengan tugas yang sangat menumpuk yang harus dikumpul di hari yang sama, karena tugas yang mereka kerjakan tidak hanya satu mata pelajaran tapi juga ada mata pelajaran lainnya. Selain itu, kurangnya buku penunjang juga membuat siswa harus memahami sendiri materi yang dijelaskan yang sudah jauh terlewat dan guru sudah menjelaskan materi berikutnya. Selain itu, mereka juga merasa kesepian

dimana biasanya di kelas mereka selalu ada teman-teman yang menjadikan mereka semangat untuk belajar. Sedangkan pada masa pandemi *covid-19* semua pelajaran dilakukan secara luring termasuklah pembelajaran tematik tanpa jam istirahat. Hal ini membuat mereka tidak bersemangat untuk melaksanakan pembelajaran luring.

Menurut hasil angket dan wawancara dengan guru kelas 1, 2 dan 3 yang peneliti lakukan, faktor utama yang menjadi penyebab adanya problematika yang dihadapi guru pada saat proses pelaksanaan kelas luring selama masa pandemi *covid-19* ialah masalah yang berkaitan dengan sulitnya mengemas pembelajaran dalam waktu hanya 2 jam pelajaran, kurang disiplinnya siswa dan sulitnya menyatukan persepsi dan konsentrasi siswa, dan juga kurangnya motivasi dan bimbingan orang tua selama masa belajar di rumah sehingga menjadikan siswa kurang bersemangat dalam belajar. Anak-anak sangat perlu bimbingan orang tua agar mereka tidak menjadi bosan dan disiplin dalam belajar.

Dari beberapa problematika

yang dihadapi guru pada saat pelaksanaan kelas luring untuk pembelajaran tematik, juga terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru wali kelas rendah yang mengajar tematik pada kelas luring ini. Menurut Abdul Aziz Saefudin, ada beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika yang dihadapi guru diantaranya :

1. Guru perlu belajar untuk terus mengasah kemampuan dan kreativitasnya dalam menyajikan pelajaran yang bermutu dan memikat daya tarik serta memberikan pemahaman bagi siswa.
2. Pekerjaan rumah sebisa mungkin tidak membebani siswa sehingga tidak mengganggu kesehatan fisik ataupun psikis siswa.
3. Orang tua harus mengalokasikan kesediaan waktu untuk mendampingi putra putrinya selama belajar dirumah.
4. Siswa yang yang sulit diakses jika menerapkan pembelajaran guru kunjung, maka sekolah harus menyiapkan biaya transportasi bagi guru yang mengunjungi siswa

tersebu.

5. Sekolah perlu melegakapi buku penunjang baik bagi guru maupun bagi siswa.

Berdasarkan angket dan wawancara, upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk guru yang mengalami problematika dalam pelaksanaan kelas luring pembelajaran tematik seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pihak sekolah sudah mengambil langkah solusi yang terbaik walaupun tidak semua solusi seperti yang disampaikan oleh Abdul Azizz Saefudin dapat dilaksanakan. Beberapa solusi yang dilakukan pihak sekolah antara lain yaitu dengan memberikan dana bantuan untuk PJJ Luring yang berasal dari BOS (Bantuan operasional Sekolah) secukupnya. Memberikan waktu pengumpulan tugas sesuai kemampuan siswa, guru juga harus menjalin komunikasi dan kerja sama yang baik dengan orang tua/ wali murid demi kedisiplinan siswa dan meminta agar orang tua selalu mendampingi siswa pada saat proses pebelajaran berlangsung agar siswa menjadi semangat.

Dari hasil angket dan

wawancara dengan guru kelas rendah, upaya guru dalam mengatasi problematika pelaksanaan pembelajaran tematik luring yaitu dengan menjalin komunikasi dan kerja sama yang baik dengan orang tua siswa mengenai proses pembelajaran dan juga orang tua siswa dapat mendampingi siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Orang tua juga harus mengecek setiap tugas yang diberikan guru apakah sudah dikerjakan oleh siswa. Kerja sama orang tua dan guru sangat penting tentunya agar siswa lebih konsentrasi dan juga menjadi penyatu persepsi antar siswa satu dengan yang lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa upaya dalam mengatasi problematika guru dalam pelaksanaan kelas luring pada pembelajaran tematik yaitu pihak sekolah harus menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua atau pun wali murid untuk melakukan bimbingan dan juga mendampingi siswa selama belajar di rumah agar siswa menjadi semangat dan termotivasi untuk belajar. Guru juga harus menjadikan pembelajaran menjadi menarik agar siswa tidak

bosan dengan materi yang disampaikan dan juga pembelajaran tidak dilakukan semata-mata hanya teori tetapi harus ada prakteknya agar siswa bisa lebih kreatif. Guru harus maksimal dan efektif memanfaatkan waktu selama 2 jam pelajaran sehingga materi yang ditargetkan dapat tercapai sesuai kurikulum yang berlaku.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian problematika guru dalam pelaksanaan kelas luring (luar jaringan) selama masa pandemi *covid-19* pada pembelajaran tematik kelas rendah di Sekolah Dasar Negeri 18 Senain dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut: Proses pembelajaran tematik pada siswa kelas rendah di Sekolah Dasar Negeri 18 Senain selama masa pandemi covid-19 berlangsung secara luring (luar jaringan). Tahap kegiatan Guru melakukan proses yaitu persiapan protokol kesehatan, perencanaan (RPP, buku dan media lainnya), pelaksanaan (penyampaian materi tanya jawab dan pemberian tugas), dan evaluasi (memeriksa tugas

yang dikumpulkan oleh siswa dan menuliskannya di laporan)

Problematika yang dialami guru dalam pelaksanaan kelas luring (luar jaringan) selama masa pandemi covid-19 pada pembelajaran tematik siswa kelas rendah di Sekolah Dasar Negeri 18 Senain adalah keterbatasan fasilitas dan pengetahuan mengenai metode luring, terbatasnya waktu tatap muka, kurangnya dampingan orang tua pada saat pembelajaran menyebabkan siswa kurang disiplin, keluhan siswa mengenai tugas yang sangat menumpuk dan kurangnya buku peunjang baik untuk guru maupun siswa.

Upaya untuk mengatasi problematika guru dalam pelaksanaan kelas luring (luar jaringan) selama masa pandemi covid-19 pada pembelajaran tematik siswa kelas rendah di Sekolah Dasar Negeri 18 Senain yaitu dengan koordinasi bersama orang tua tentang kesediaan untuk mendampingi anak pada saat pengerjaan tugas di rumah, guru sekali waktu bisa mendatangi rumah siswa untuk memberikan materi ajar kepada siswa atau menghubungi langsung orang tua siswa untuk memberikan

tugas, memberikan dana bantuan yang besasal dari BOS untuk kegiatan PJJ guru kunjung, guru mengurangi pemberian tugas agar siswa tidak merasa terbebani.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV Jejak
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pebeleajaran Prinsip-Teknik-Prosedur*. Bandung : PT. RemajaRosdakarya.
- Ahyan, M. (2018). *Profesi Keguruan*. Gresik : Care Media Communication.
- Bahri, S. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdikbud. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI. (2006). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Drajat, Z. (2001). *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama.

Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar*

Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara

Kadarwati, A. (2017). *Peningkatan*

Kompetensi Calon Pendidik SD

dalam Pengembangan Tes Hasil

Belajar. Madiun: Universitas

PGRI Madiun